

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi didunia menyebabkan semakin maju sistem informasi akuntansi yang ada. Sistem informasi akuntansi mendukung pelaporan kegiatan ekonomi di organisasi perekonomian dunia. Sebagai salah satu Negara yang memiliki potensial ekonomi yang tinggi, Indonesia juga menerapkan laporan keuangan dengan standar yang tertuang dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan keuangan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan oleh suatu perusahaan, laporan keuangan juga digunakan oleh pihak investor dalam menilai perusahaan yang akan diinvestasi. Laporan keuangan dijadikan media yang menyajikan kondisi perkembangan dan penurunan entitas. Maka jika laporan keuangan suatu perusahaan jelek, akan menolak investor untuk memberikan modalnya kepada perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan memberikan gambaran informasi keuangan yang diperoleh dari proses pengolahan data akuntansi yang sangat penting diketahui oleh pemilik perusahaan dan para pemegang saham perusahaan dalam melaksanakan kegiatan pengambilan keputusan. Sebuah entitas wajib memiliki laporan keuangan yang terdiri dari 4 poin yang digambarkan dalam pengambilan keputusan, yaitu sifat nyata, dapat dimengerti, bisa dibandingkan serta cermat (Efriyenty, 2021). Laporan keuangan perusahaan disajikan oleh seorang akuntan internal perusahaan dan diaudit oleh akuntan eksternal yang bernaung di kantor

akuntan publik. Keterlibatan kantor akuntan publik dalam meng-audit laporan keuangan membantu perusahaan dalam mendapatkan kepercayaan masyarakat atas kewajaran laporan keuangannya. Karena adanya perbedaan jasa akuntansi yang dibutuhkan dalam membuat dan menganalisis laporan keuangan, maka jasa akuntansi di Indonesia menjadi sangat banyak jenisnya. Perbedaan fungsi akuntansi dalam hal ini menyebabkan adanya jasa akuntansi yang sangat dicari dalam berbagai jenis perusahaan, pemerintahan, hingga multinasional (Chasanah et al., 2021). Semakin banyak akuntan yang dibutuhkan dalam dunia perekonomian, menjadikan lulusan akuntansi dibutuhkan oleh banyak lembaga yang juga menyebabkan semakin besar keinginan masyarakat untuk menjadi salah satu akuntan dengan profesi dan jenjang karir yang terjamin.

Seorang mahasiswa harus menjadi mahasiswa yang berkualitas unggul dan memiliki ilmu lebih dalam jurusan yang ditekuninya. Hal ini dikarenakan terdapat kompetensi yang berbeda pada mahasiswa sehingga akan menjadi tantangan tersendiri ketika mahasiswa tersebut bersaing dalam masa perkuliahan dan dunia kerja karena hal tersebut akan dibutuhkan oleh mahasiswa tersebut dalam profesi yang akan ditekuninya. Yang menjadi salah satu jurusan yang digemari oleh mahasiswa saat ini adalah jurusan akuntansi (Gunawan & Herawati, 2018). Setiap mahasiswa yang mengambil jurusan akuntansi dituntut untuk memiliki *knowledge, skills, and ability* dalam menyusun dan mengaudit laporan keuangan. Hal tersebut menjadi tantangan bagi mahasiswa jika pembelajaran yang didapatkan di masa perkuliahan tidak bisa dipraktikkan

dalam dunia kerja. Setiap individu memiliki kebutuhan hidupnya masing-masing, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, seorang akuntan harus memiliki kompetensi yang lebih sehingga kompensasi yang akan diterima oleh akuntan tersebut akan semakin meningkat sesuai dengan *value* nya (Suraida et al., 2020). Tahap awal sebelum menentukan untuk menjadi mahasiswa akuntansi adalah dengan mempertimbangkan profesi yang akan ditekuni kemudian hari karena pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan akan membantu pengenalan terkait dengan profesi. Seorang lulusan sarjana akuntansi bisa memilih untuk bekerja sebagai karyawan atau akuntan suatu entitas, melanjutkan pendidikan *magister* akuntansi, maupun bergabung dengan kantor akuntan publik untuk menjadi akuntan publik.

UU Nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik, memberikan pernyataan terkait *public accountant* adalah profesi yang jasa utamanya adalah sebagai jasa asuransi terhadap pelaporan keuangan dan jasa yang dihasilkan dapat digunakan secara publik sebagai acuan dalam pengambilan keputusan akuntansi. Jasa akuntan mendukung transparansi pelaporan keuangan dan meningkatkan mutu laporan keuangan suatu entitas. Dalam peraturan keputusan Menteri Pendidikan Indonesia No. 179/U/2001 terkait pendidikan akuntansi, menyatakan seseorang yang mau menjadi akuntan publik, harus memenuhi syarat dengan minimal harus lulusan pendidikan sarjana akuntansi di perguruan tinggi dan mendapatkan gelar akuntansi (Ak) (Harianti, 2017).

Setiap tahun diperkirakan lulusan sarjana akuntansi dari seluruh universitas yang ada di Indonesia rata-rata sebanyak 35.000 orang mahasiswa, namun jumlah

akuntan yang memiliki sertifikat CPA dari IAPI cuma sebesar 2.064 akuntan. Dibandingkan dengan negara di ASEAN, dinilai jumlah tersebut masuk ke kategori sangat rendah daripada jumlah akuntan di Singapura, Philipina, Malaysia, dan Thailand (Ningsih, 2021). Jumlah mahasiswa yang minat berkuliah dengan jurusan akuntansi sangat banyak, namun tidak banyak dari mahasiswa tersebut yang memiliki keinginan untuk berkarir di profesi akuntansi, terutama di akuntan publik. Data jumlah akuntan publik di Indonesia disajikan sebagai berikut.

**Tabel 1. 1:** Jumlah Akuntan Publik Di Indonesia Tahun 2018-2022.

Tahun	Jumlah akuntan publik
2018	1,418
2019	1,435
2020	1,456
2021	1,450
2022	1,449

Sumber : [kpap.go.id](http://kpap.go.id) dan [pppk.kemenkeu.go.id](http://pppk.kemenkeu.go.id), Diakses 13 Oktober 2022

Jumlah akuntan publik yang ada di Indonesia tergolong tidak banyak. Dari sumber yang sama diketahui hanya sebanyak 6 kantor akuntan publik yang aktif di Kota Batam, yaitu KAP Artoni, KAP Dony & Ramli, KAP Halim Wijaya, KAP Petrus Dharmanto Andreas, KAP Riyanto, S.E., Ak., dan KAP Robin & Supriyanto. dengan jumlah akuntan publik masing-masing KAP disajikan sebagai berikut.

**Tabel 1. 2:** Jumlah Akuntan Publik di Kota Batam Tahun 2022.

Nama KAP	Jumlah Akuntan Publik
Artoni	1
Dony & Ramli	3
Halim Wijaya	1
Petrus Dharmanto Andreas	2
Riyanto, S.E., Ak.	1
Robin & Supriyanto	2
Total	10

Sumber : pppk.kemenkeu.go.id, Diakses 25 Oktober 2022

Data yang disajikan menunjukkan jumlah akuntan publik di Kota Batam hanya sebesar 10 orang akuntan. Angka tersebut dikategorikan sangat rendah jika kita sandingkan dengan total mahasiswa akuntansi di Kota Batam yang sangat banyak. Data jumlah mahasiswa akuntansi di Universitas Kota Batam disajikan dalam data berikut.

**Tabel 1. 3:** Jumlah Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam

KODE KAMPUS	NAMA KAMPUS	JUMLAH MAHASISWA AKUNTANSI
UPB	Universitas Putera Batam	508
UIB	Universitas Internasional Batam	524
UNRIKA	Universitas Riau Kepulauan	354
UNIBA	Universitas Batam	81
UVERS	Universitas Universal	128
TOTAL MAHASISWA AKUNTANSI		1,595

Sumber : PDDikti.kemdikbud.go.id, Diakses 18 Oktober 2022

Berbanding dengan jumlah akuntan publik yang ada di Indonesia, jumlah mahasiswa akuntansi di Kota Batam tergolong sangat besar. Angka jumlah mahasiswa akuntansi di Kota Batam tahun 2021 yang berjumlah 1,595 bahkan

lebih banyak daripada jumlah akuntan publik di Negara Kesatuan Republik Indonesia di tahun 2021 yang berjumlah 1,450. Sedangkan untuk membandingkan jumlah akuntan publik di Kota Batam dengan jumlah mahasiswa akuntansi di Kota Batam, semakin terlihat jelas kesenjangan dari perbandingan tersebut. Dari data yang disajikan sangat terlihat jelas bahwa terdapat kurangnya minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi seorang akuntan publik.

Kurangnya jumlah akuntan publik menjadi faktor utama Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mendirikan IAPI *Learning Center* untuk menyelenggarakan program pendidikan profesional terkait dengan praktik akuntansi. Menurut IAPI pengembangan kompetensi dan kualitas anggota auditor sangat diperlukan karena kurangnya kemampuan auditor dalam melaksanakan tugas audit laporan keuangan. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Indonesia kesulitan mengaudit laporan keuangan lembaga dan daerah dikarenakan sebagian anggota auditor yang tidak kompeten dan tidak memiliki izin praktik akuntan publik. Sehingga BPK bekerja sama dengan kantor akuntan publik yang ada untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Namun meskipun BPK memerlukan banyak akuntan publik dan bekerjasama dengan kantor akuntan publik, hal tersebut tidak menyebabkan kenaikan signifikan terhadap pendapatan finansial akuntan publik. Gaji dan tunjangan yang diterima seorang akuntan masih saja tidak lebih tinggi dibandingkan pekerja dengan posisi lain.

Pendapatan finansial atau gaji rendah yang diterima oleh seorang pekerja akan menyebabkan pekerja tersebut menjadi tidak maksimal dalam melaksanakan pekerjaannya. Demikian juga halnya dengan gaji yang

nantinyaditerima oleh mahasiswa jurusan akuntansi ketika sudah memilih karirnya menjadi seorang akuntan. Pendapatan gaji dan tunjangan lainnya yang tidak sebanding dengan jasa yang harus diberikan menyebabkan mahasiswa cenderung menolak untuk berkarir di bidang akuntan. Sebaliknya jika pendapatan finansial atau gaji yang tinggi sebagai imbalan menjadi seorang akuntan publik, maka mahasiswa akuntansi akan cenderung mau untuk berkarir menjadi seorang akuntan publik. Selain gaji dan tunjangan yang didapatkan dari pekerjaannya, seorang mahasiswa akuntansi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang menjadi pemicu mahasiswa tersebut akan berkarir menjadi seorang akuntan atau tidak. Salah satu dari faktor tersebut adalah lingkungan keluarga dari mahasiswa.

Lingkungan keluarga dari mahasiswa akuntansi mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir menjadi akuntan publik. Lingkungan keluarga merupakan tempat dimana mahasiswa menerima masukan dan inspirasi sehingga adanya anggota keluarga yang bekerja dibidang akuntan menyebabkan mahasiswa akuntansi semakin percaya diri untuk mengejar karirnya menjadi seorang akuntan publik. Mahasiswa yang keluarganya tidak ada yang pernah berkarir atau sedang berkarir menjadi akuntan publik cenderung tidak berminat terhadap karir akuntan publik karena kurangnya pengetahuan tentang akuntan publik, kurangnya pengetahuan tentang cara menjadi seorang akuntan publik, dan kurangnya pengetahuan bagaimana memulai karir menjadi seorang akuntan publik. Selain dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, mahasiswa juga harus mempertimbangkan hal yang akan menjadi penghalang atau pendekat

terhadap karir yang akan dituju. Salah satu pertimbangan yang seringkali dikaitkan dengan minat mahasiswa dalam berkarir adalah pertimbangan pasar kerja.

Semakin besar pasar kerja yang ada maka semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan, sebaliknya semakin kecil pasar kerja yang ada maka semakin sedikit tenaga kerja yang dibutuhkan. Besar kecilnya tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu pasar kerja menimbulkan pertimbangan kerja oleh calon pekerja. Pasar kerja juga dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi untuk mengetahui apakah pasar kerja saat ini membutuhkan banyak akuntan publik atau tidak. Pasar kerja yang kecil dan pelamar kerja yang banyak mengakibatkan gaji suatu pekerjaan/karir menjadi turun.

Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti dapat dibandingkan bahwa jumlah akuntan publik di kota batam dan jumlah mahasiswa akuntansi di kota batam terdapat kesenjangan yang sangat besar. hal tersebut dapat diindikasikan sebagai kurangnya minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir menjadi seorang akuntan. Hal tersebut menjadi masalah karena Indonesia kekurangan akuntan yang berkompetensi dalam menyajikan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan, juga kekurangan auditor yang berkompetensi mengidentifikasi kesalahan dalam laporan keuangan, dan kekurangan konsultan pajak yang berkompetensi memberikan jasa konsultasi pajak suatu badan dan entitas.

Penelitian sebelumnya dengan variabel penelitian yang serupa menghasilkan kesimpulan penelitian yang beragam. Dalam penelitian (Ningsih, 2021) hasilnya variabel penghargaan finansial dan lingkungan keluarga

berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir menjadi akuntan publik. Penelitian tersebut didukung oleh (Febriyanti, 2019) yang menyatakan kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir menjadi akuntan publik, didukung juga oleh (Abbas et al., 2019) yang menyatakan penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir menjadi akuntan publik. Sedangkan dalam penelitian (Chasanah et al., 2021) dan (Nurhalisa & Yuniarta, 2020) menyatakan penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir menjadi akuntan publik. Dalam penelitian (Murdiawati, 2020) hasilnya variabel pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir menjadi akuntan publik. penelitian tersebut didukung oleh penelitian(Rahmadiany & Ratnawati, 2021).

Berdasarkan pemaparan persoalan pada latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul " Pengaruh Penghargaan Finansial, Lingkungan Keluarga, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan".

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Masalah dalam penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah meliputi:

1. Lulusan sarjana akuntansi di Indonesia sangat banyak, namun minat mahasiswa lulusan akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik tidak banyak.

2. Jumlah penghargaan finansial yang rendah menjadikan mahasiswa akuntansi tidak memiliki minat berkarir menjadi seorang akuntan.
3. Lingkungan keluarga dari mahasiswa akuntansi yang tidak terdapat anggota keluarga dari profesi akuntan cenderung tidak berminat terhadap karir akuntan.
4. Pasar Kerja ingin menggunakan jasa seorang akuntan yang berkompeten dan berpengalaman, tidak dengan lulusan sarjana akuntan yang baru.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti akan membuat batasan masalah guna membatasi ruang lingkup terhadap masalah yang akan dibahas oleh peneliti. Batasan masalah untuk penelitian dinyatakan sebagai berikut.

1. Objek yang diteliti dan dianalisis dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di universitas di kota batam.
2. Mahasiswa yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang sudah mempelajari mata kuliah audit sektor publik, yaitu mahasiswa akuntansi semester 5 dan mahasiswa akuntansi diatas semester 5.
3. Minat profesi yang diteliti adalah minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti akan membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Penghargaan Finansial berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan?
2. Apakah Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan?
3. Apakah Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan?
4. Apakah ketiga variabel independen (Penghargaan Finansial, Lingkungan Keluarga, Dan Pertimbangan Pasar Kerja) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan dan mengantisipasi masalah pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan di Kota Batam.
2. Untuk mengembangkan dan mengantisipasi masalah pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan di Kota Batam.

3. Untuk mengembangkan dan mengantisipasi masalah pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan di Kota Batam.
4. Untuk mengembangkan dan mengantisipasi masalah pengaruh variabel dependen (Penghargaan Finansial, Lingkungan Keluarga, Dan Pertimbangan Pasar Kerja) secara simultan atau bersama-sama terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan di Kota Batam.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti berharap terdapat manfaat yang bisa didapatkan oleh berbagai pihak yang membaca penelitian ini, yaitu berupamanfaat teoritis danmanfaat praktis.

##### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

1. Manfaat bagi calon akuntan

Penelitian ini bertujuan agar calon akuntan mengerti dan memahami pertimbangan yang perlu dilakukan sebelum memasuki dunia kerja.

2. Manfaat kepada masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan wawasan terkait dengan variabel penghargaan finansial, lingkungan keluarga, dan pertimbangan pasar kerja sebagai pertimbangan dalam berkarir.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

1. Manfaat bagi mahasiswa dan calon mahasiswa akuntansi

Manfaat bagi calon mahasiswa akuntansi adalah penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mempertimbangkan penentuan program studi yang akan dipilih, supaya bisa di sesuaikan dengan profesi yang diinginkan sehingga ilmu yang didapatkan selama 3,5 tahun belajar di universitas tidak sia-sia dan dapat digunakan. Manfaat untuk mahasiswa akuntansi adalah penelitian ini menyajikan alasan mengapa mahasiswa akuntansi disarankan untuk berkarir dibidang akuntansi.

2. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya adalah penelitian ini menjadi acuan dalam menyusun proposal maupun skripsi. Variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini telah diuji dan disajikan cara mengujiannya sehingga peneliti selanjutnya bisa lebih mudah mengerti untuk memahami materi dengan variabel Penghargaan Finansial, Lingkungan Keluarga, Dan Pertimbangan Pasar Kerja yang ada dalam penelitian ini.